

Content Management System dalam Dunia Usaha – Seri I

Kemas Yunus Antonius

kyantonius@kyantonius.com

http://www.kyantonius.com

Lisensi Dokumen:

Copyright © 2003-2007 IlmuKomputer.Com

Seluruh dokumen di IlmuKomputer.Com dapat digunakan, dimodifikasi dan disebarkan secara bebas untuk tujuan bukan komersial (nonprofit), dengan syarat tidak menghapus atau merubah atribut penulis dan pernyataan copyright yang disertakan dalam setiap dokumen. Tidak diperbolehkan melakukan penulisan ulang, kecuali mendapatkan ijin terlebih dahulu dari IlmuKomputer.Com.

Artikel ini untuk pertama kalinya dipublikasikan di edisi cetak Majalah SDA Asia Indonesia (<http://www.sda-indo.com>) Vol. 18 September 2006

Seri I: Content Management System: Definisi, Manfaat dan Kiat Memilih

Tulisan ini merupakan seri pertama dari dua tulisan yang akan mengupas secara tuntas tentang content management system dalam dunia usaha. Di seri pertama ini definisi, manfaat dan kiat memilih sebuah content management system dibahas terlebih dahulu. Yang kemudian akan dilanjutkan dengan paradoks-paradoks yang berkembang di dunia Content Management System dan kaitannya dengan dunia usaha di seri kedua. Selain itu, sejumlah review produk CMS alternatif pengganti CMS Komersial akan diberikan. Karena solusi yang murah dan berdaya guna tinggi menjadi sasaran akhir yang hendak dicapai.

Pengantar

Seiring dengan perkembangan waktu dan teknologi, hadirnya dunia usaha di dunia maya internet tidaklah dapat dipungkiri. Website sebagai representasi online dari perusahaan menjadi suplemen dari kantor-kantor perwakilan yang sudah ada. Tingginya permintaan dunia usaha untuk membuat website memberikan lapangan pekerjaan tersendiri bagi pihak lain. Jasa-jasa pembuatan website mulai dari website yang sederhana sampai yang kompleks bertebaran di mana-mana. Harga yang ditawarkan juga cukup variatif, ada yang bernilai ratusan ribu rupiah hingga jutaan bahkan puluhan juta rupiah. Nilai ini akan bertambah seiring dengan permintaan aplikasi yang hendak dipakai dalam website yang ada. Bagi sebagian besar perusahaan terutama perusahaan-perusahaan besar, tentu saja harga ini tidaklah seberapa dengan omzet yang bakal mereka tanggung melalui website. Ibaratkan sebuah investasi, *return on investment* (ROI) dari biaya yang dikeluarkan akan cepat tercapai. Begitupula dengan maraknya penyedia jasa *outsourcing*, kendala sumber

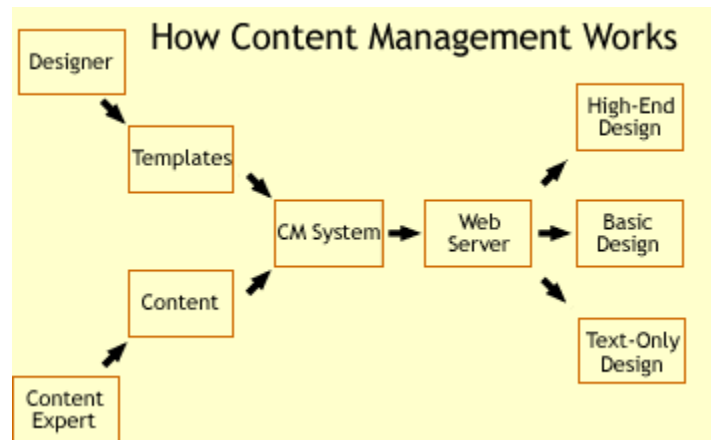
daya manusia untuk membuat dan mengelola website tadi tidaklah menjadi persoalan. Namun apakah dunia usaha memerlukan sebuah website yang nilainya jutaan rupiah, kompleks dan canggih? Adakah solusi yang lebih murah, tapi berdaya guna tinggi? Bagaimana caranya mengelola website tersebut dengan mudah? Solusi yang ingin ditawarkan melalui tulisan ini adalah dengan mengimplementasikan content management system di website-website tersebut.

Sebelum kita membahas lebih lanjut apa solusi yang dimaksud, ada baiknya kita mengetahui apa itu content management system, keuntungan apa yang dapat diperoleh dengan implementasi content management system dan bagaimana kiat-kiat dalam memilih sebuah content management system yang baik.

Definisi Content Management System

Beberapa waktu lalu di saat semua masih dikerjakan secara manual, kegiatan membuat website menjadi satu pekerjaan yang mesti ditangani oleh orang atau tim yang memiliki kemampuan khusus. Di mana merekalah yang nantinya bertanggung jawab mengelola isi dan tampilan dari website yang dibuat. Sementara pihak manajemen atau departemen-departemen lainnya yang tidak ada kaitannya dengan website tidak dapat mengakses atau memiliki keterbatasan. Jika ada sesuatu yang perlu diperbaharui atau diubah, departemen-departemen tadi harus berhubungan terlebih dahulu dengan pihak TI (Teknologi Informasi) untuk melakukannya. Situasi seperti ini menyebabkan terjadinya keterlambatan penyampaian informasi kepada pihak luar karena ada jenjang hirarki dan birokrasi yang mesti dilalui. Apa yang akan terjadi bila informasi tersebut harus segera dipublikasikan akan tetapi pihak TI-nya berhalangan? Untuk itu dibutuhkan satu sistem yang memberikan keleluasaan baik bagi pihak TI yang bertanggung jawab akan segi teknis dari website di satu sisi dan pihak-pihak lainnya yang bertanggung jawab akan isi di sisi lainnya. Di sinilah content management system berperan.

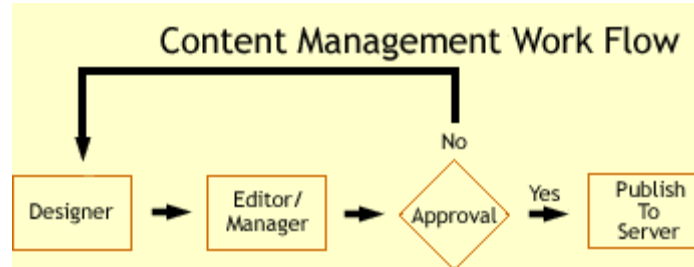
Figur 1.



Content management system yang seterusnya disingkat menjadi CMS adalah sebuah sistem yang mempermudah penciptaan sebuah website dinamis yang mana dalam pengelolaan isi dan tampilan serta teknis dipisahkan antara editor, web master, web designer dan web developer. Dengan adanya pemisahan ini, seorang editor akan dapat langsung menambah, mengedit dan memperbaharui isi website tanpa campur tangan dari

web master. Web developer akan berkonsentrasi dalam mengelola sisi teknis dari sistem yang dipakai. Sedangkan web designer selanjutnya bertanggung jawab akan desain dan tampilan yang digunakan. (Lihat figur di atas)

Figur 2.



Seorang editor tidak diharuskan menguasai bahasa pemrograman atau hal-hal yang bersifat teknis terlebih dahulu dalam menjalankan fungsinya. Tugasnya hanyalah terfokus pada menambah, mengedit, dan memperbaharui informasi yang ada di website. Semuanya sudah dibuat sedemikian rupa sehingga memudahkan dalam pemakaian. Web developer dan web master menyediakan semua perangkat yang dibutuhkan oleh pengguna lainnya melalui aplikasi-aplikasi penunjang yang dibangun.

Sebuah CMS akan membedakan isi dari desain, memelihara konsistensi tampilan dan memudahkan pemanfaatan isi untuk berbagai keperluan. Karena semua data di satu tempat, adanya kontrol hak akses dan alur kerja memperbesar kesempatan pemakai berpartisipasi dalam pengembangan website. Terlebih lagi bila website tersebut terus berkembang dan memiliki kompleksitas tinggi.

Manfaat Implementasi CMS

Dunia usaha yang menggunakan content management system untuk mengelola isi websitenya akan memperoleh sejumlah manfaat sebagai berikut:

- **Manajemen data.** CMS terutama sekali digunakan untuk mengelola data. Semua data yang dimasukkan akan disimpan dalam satu database, yang kemudian dimanfaatkan kembali untuk berbagai keperluan. Ketika seorang editor hendak memasukkan berita, ia cukup login ke dalam sistem dan menggunakan aplikasi editor yang ada untuk menulis dan mempublikasikannya. Begitu pula ketika editor tadi ingin menambahkan gambar yang telah disimpan sebelumnya, ia cukup meng-copy-paste-nya ke dalam berita yang dibuat. Tipe informasi yang dapat dikelola sangatlah variatif, mulai dari teks, gambar, video, audio, dan lain sebagainya. CMS juga mendukung indeksasi isi, fungsi pencarian dan kontrol terhadap revisi yang dilakukan pada informasi. Kemudahan dalam mengelola data menjamin kemitakhiran informasi yang disampaikan ke luar.

Figur 3.

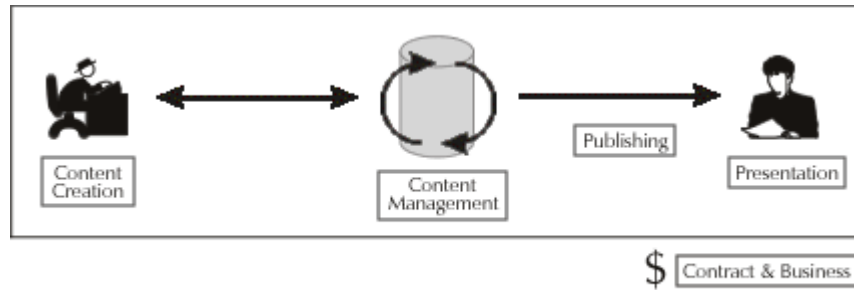


FIGURE: Content Management System Requirements

- **Sindikasi data.** Bagi sebuah perusahaan, baik kecil maupun besar, sindikasi informasi sangatlah penting. Karena biasanya setiap kebijaksanaan dan operasional perusahaan didasarkan kepada informasi yang diperoleh. Informasi yang disindikasikan ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak yang membutuhkannya. CMS sebagai satu sistem yang mengelola isi dari sebuah website memberikan kemudahan ini. Beberapa perusahaan dapat me-link informasi yang mereka miliki untuk diintegrasikan ke dalam website masing-masing. Hal ini dapat dilakukan dengan mudah karena isi dan desain dari informasi tersebut dibuat terpisah. CMS mendukung berbagai format data sindikasi seperti RDF, RSS, XML, Atom, dan lain sebagainya.
- **Akuntabilitas.** Setiap informasi yang beredar di ruang lingkup usaha memiliki kensensitifan tersendiri, di mana informasi yang diterima dan dipublikasikan hendaklah dapat dijamin kevaliditasannya dan terpercaya. Alur kerja (workflow) yang baik dan kontrol hak akses terhadap data akan meningkatkan jaminan yang dimaksud. Setiap editor yang menggunakan CMS diberikan tugas dan hak akses tersendiri. Demikian pula dengan web master/developer/designer, mereka juga dibatasi ruang geraknya melalui alur kerja dan kontrol hak akses. Setiap revisi terhadap data dapat ditelusuri dan diperbaiki seperlunya dengan segera. CMS mempermudah proses audit bila terjadi penyimpangan atau penyalahgunaan data dan hak akses.
- **Kolaborasi.** Informasi atau data yang diterima dan kemudian dipublikasikan biasanya diperoleh dari hasil kerjasama berbagai pihak. Dalam arti kata, beberapa orang bekerja bersama-sama mengolah informasi tersebut sehingga layak untuk ditampilkan di website. CMS memberikan kemudahan untuk itu. Dengan adanya user management, setiap editor memperoleh account sendiri lengkap dengan alur kerja dan hak akses, yang kemudian dipakai untuk login ke dalam sistem dan bersama-sama dengan para editor lainnya mengedit informasi atau data yang akan dipublikasikan. Kolaborasi atau kerjasama ini tidak mesti dibatasi oleh tempat dan waktu. Di mana saja dan kapan saja para editor tadi dapat mengedit informasi selama akses ke sistem tidak terhalang.
- **Efisiensi waktu dan sumber daya.** Karena fungsi CMS adalah untuk mengelola isi website dengan mudah dan terorganisir, menggunakan CMS akan mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk mempublikasikan informasi ke dunia luar. Semakin cepat satu informasi dipublikasikan, semakin besar nilai yang diciptakan. Apalagi dalam dunia usaha, waktu adalah uang. Kecepatan dalam memperoleh informasi

adalah satu keharusan karena dibutuhkan untuk membuat, menyusun dan mengatur strategi dan kebijaksanaan perusahaan.

- **Keamanan data.** Seperti halnya dengan sistem-sistem yang lain, isu keamanan di CMS juga memperoleh perhatian yang khusus. Terlebih-lebih dalam dunia usaha di mana persaingan sangatlah ketat, setiap orang akan berhati-hati dengan informasi atau data yang dimilikinya. CMS akan mengontrol siapa saja yang bisa atau boleh berhubungan langsung dengan sumber data atau informasi melalui user management, alur kerja (workflow) dan kontrol hak akses.

Memilih CMS secara Tepat

Untuk memilih produk atau software CMS yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan tidaklah mudah. Para pelaku di dunia usaha perlu mengidentifikasi terlebih dahulu kondisi internal dan eksternal dari perusahaan masing-masing. Jangan sampai produk CMS yang dipilih kurang atau melebihi dari standar yang dibutuhkan. Selain itu, CMS tadi hendaknya memberikan keuntungan secara finansial ketika dipakai dan dapat memenuhi kebutuhan sekarang dan di masa yang akan datang. Feature yang berlebihan belum tentu akan bermanfaat jika tidak disesuaikan, begitu pula halnya jika CMS tersebut terlalu sederhana. Ibarat membeli sebuah barang, setiap produk atau software CMS yang hendak dipakai haruslah diuji coba dahulu sebelum diimplementasikan. Kadangkala, metode *trial and error* dilakukan guna mencari produk atau software CMS yang cocok, selain didasarkan kepada informasi dan pengalaman yang ada.

Kemas Yunus Antonius (2003) dalam tulisannya yang berjudul “*Pengantar Content Management System*” menjabarkan secara panjang lebar sejumlah langkah yang dapat diambil guna membantu dunia usaha dalam memilih CMS yang tepat, di antaranya adalah:

1. Mengenali terlebih dahulu tujuan dan target yang hendak dicapai dengan penerapan CMS beserta strategi-strategi yang dibutuhkan. Bila dapat ajaklah semua pihak yang berkepentingan. Kemudian rumuskanlah di atas kertas dan usahakan memiliki proyeksi jauh ke depan.
2. Mengidentifikasi kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki secara organisatoris, seperti berapa jumlah penulis/editor/pengguna yang ada, lokasi geografis dari pengguna, kemampuan teknis yang dikuasai, jenis isi yang akan dipublikasikan, dan lain sebagainya. Perlu diingat juga, setiap orang memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Cobalah untuk mencari jalan tengah guna menjembatani perbedaan ini.
3. Menjabarkan kebutuhan teknis yang diinginkan dan yang telah dimiliki, serta waktu yang dialokasikan untuk mengelola CMS. Yang termasuk di sini antara lain berapa jumlah personal TI yang bekerja di perusahaan anda beserta keahlian yang dikuasai, hardware dan software yang dimiliki, dan lain sebagainya.
4. Sebuah prinsip yang harus diperhatikan untuk dua poin di atas, ‘lebih baik lebih dari pada kurang’. Hal ini diperlukan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diduga di masa yang akan datang.

5. Menentukan jumlah biaya yang akan dikeluarkan. Jangan sampai besar pasak daripada tiang nantinya. Sesuaikanlah dengan budget yang telah dialokasikan perusahaan anda untuk TI.
6. Setelah tujuan, strategi dan kebutuhan baik secara organisatoris maupun teknis telah teridentifikasi dengan baik, inilah saatnya untuk menentukan jenis CMS apa yang akan dipakai. Saat ini terdapat dua jenis CMS di pasaran, CMS Komersial dan CMS Open Source. Perbedaan utama dari kedua jenis CMS ini terletak di lisensi. CMS Komersial membutuhkan lisensi bayar dalam pemakaiannya, yang biasanya dihitung per pengguna. Sementara CMS Open Source tidak membutuhkan lisensi bayar apapun. Software dapat dipakai, dimodifikasi dan didistribusi secara gratis. Support terhadap CMS Komersial dilakukan oleh vendor yang membuat atau agen-agen yang ditunjuk sepanjang masa hidup (lifetime) dari software yang dipakai. Hal ini tidak diperoleh jika menggunakan CMS Open Source. Semua support dilakukan oleh komunitas yang membangunnya secara sukarela.
7. Pilihlah CMS yang paling dapat memenuhi semua kriteria yang perusahaan anda telah tentukan sebelumnya. Tentunya setelah disesuaikan dengan kemampuan finansial yang ada, mengingat implementasi dari CMS bukanlah suatu hal yang murah. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:
 - a. Mengadakan tender. Undanglah penyedia CMS yang diminati untuk mengikuti tender dan minta mereka memberikan penawaran terbaiknya kepada anda sebagai bahan pertimbangan.
 - b. Melalui demonstrasi langsung dari produk CMS yang ada di pasaran, biasanya di pameran-pameran atau eksibisi teknologi di kota anda. Dari sini anda dapat melihat dengan mata kepala sendiri, produk mana yang terbaik bagi anda.
 - c. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh organisasi profesional independen/konsultan CMS. Secara periodik mereka menyusun daftar CMS beserta kelebihan dan kekurangannya, sehingga memudahkan anda mengadakan seleksi tanpa harus berhubungan langsung dengan para penyedia CMS yang terdapat di daftar tersebut.
 - d. Melalui search engine, mailing list, atau dari mulut ke mulut. Metode ini merupakan metode yang paling mudah untuk dilakukan dan juga tidak mahal. Kekurangannya adalah informasi yang anda peroleh bisa jadi kurang lengkap atau tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan. Jadi adakan juga pemeriksaan silang, bila dibutuhkan.
8. Bila anda memilih CMS komersial, perhatikan bahwa anda membeli lisensi yang sesuai dengan kondisi organisasi anda. Tidak kurang dan tidak pula berlebihan. Dalam arti kata, lisensi yang dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan di masa yang akan datang. Bisa jadi seiring dengan perkembangan perusahaan, jumlah lisensi yang diperlukan meningkat.
9. Pergunakanlah pelayanan purna jual dari penyedia CMS perusahaan anda sebaik mungkin, karena dengan demikian biaya yang telah dikeluarkan dapat berbanding lurus dengan hasil yang diperoleh. Mintalah selalu garansi terhadap produk yang dibeli.

10. Bila anda memilih untuk menggunakan CMS Open Source, perlu disadari bahwa untuk jenis CMS yang satu ini tidak menyediakan pelayanan purna jual seperti halnya CMS komersial. Jadi setiap kali ada permasalahan dalam implementasinya, anda diharapkan dapat mencari jalan keluarnya sendiri. Atau dengan mengunjungi berbagai forum yang telah disediakan. Singkat kata, untuk menggunakan CMS Open Source terkadang membutuhkan usaha lebih keras dan memakan waktu yang banyak. Tapi semuanya dikembalikan kepada anda sendiri sebagai pengguna.
11. Setelah sebuah software CMS dipilih dan diimplementasikan, usahakan secara periodik memperbaharui software CMS yang dipakai, dengan demikian dapat menjamin kemutakhiran software dan perusahaan anda dapat menikmati semua feature yang ditawarkan dengan baik.

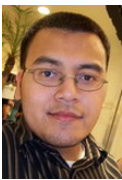
Penutup

Perlu diperhatikan, CMS yang baik tidaklah selalu mahal dan canggih. Banyak kasus menunjukkan bahwa perencanaan yang matang akan membantu perusahaan anda dalam mengoptimalkan pemanfaatan dari produk CMS yang dipakai. Terutama dalam hal menyesuaikan dengan kebutuhan dan target yang hendak dicapai berdasarkan strategi yang ada. Di dalam tulisan berikutnya akan dijelaskan lebih jauh mengenai sejumlah paradoks yang berkembang di dunia content management system dan kaitannya dengan dunia usaha. Sejauh mana sebuah content management system mempengaruhi kinerja dari perusahaan dan apakah investasi yang dibuat tidak sia-sia? Mana yang lebih ekonomis mengimplementasikan CMS open source atau CMS komersial yang berlisensi bayar? Adakah produk CMS alternatif yang berdaya guna tinggi tapi terjangkau bahkan oleh dunia usaha kecil sekalipun? Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini akan pembaca temukan di seri berikutnya yang berjudul, “*Paradoks CMS dan Solusinya dalam Dunia Usaha*”.

Referensi:

1. *Pengantar Content Management System*: <http://www.kyantoni.us.com/duniacms>
2. *How to evaluate a content management system*:
http://www.steptwo.com.au/papers/kmc_evaluate/
3. *Web Content Management Systems: find the appropriate solution*:
http://www.shorewalker.com/section2/cms_summary.html
4. *CMS and the Single Web Designer*: <http://www.alistapart.com/articles/cms1>
5. *CMS Watch*: <http://www.cmswatch.com/>
6. *CMS Review*: <http://www.cmsreview.com/>

Penulis



Kemas Yunus Antonius adalah konsultan TI lepas yang aktif dalam komunitas dan pengembangan CMS Open Source. Selain itu ia juga merupakan pengembang dari SLAMPP (<http://slampp.abangadek.com>), distro linux siap pakai untuk server rumah. Info selanjutnya tentang penulis dapat diperoleh di <http://www.kyantoni.us.com>